

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan skripsi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses perankingan calon mahasiswa baru untuk seleksi melalui jalur PMDK memerlukan lebih dari satu atribut/kriteria penilaian (*multiple attribute*) sehingga model fuzzy MADM digunakan untuk mempermudah dan menyederhanakan proses perankingan.

Dalam proses perankingan, metode TOPSIS dipilih karena dapat mengurutkan nilai preferensi dari beberapa alternatif berdasarkan kedekatan dengan solusi idealnya. Perankingan dilakukan berdasarkan pada nilai preferensi yang diperoleh setiap alternatif. Berdasarkan prinsip dasar metode TOPSIS, maka alternatif yang dipilih adalah alternatif yang jarak antara nilai ternormalisasi terbobot dengan nilai terbesar dari seluruh nilai yang dapat dicapai untuk setiap atributnya kecil dan jarak antara nilai ternormalisasi terbobot dengan nilai terkecil dari seluruh nilai yang dapat dicapai untuk setiap atributnya besar.

Dari contoh kasus diperoleh bahwa alternatif 15 dengan jarak solusi ideal positif sebesar 0,0484 dan jarak solusi ideal negatif sebesar 0,1149 memiliki nilai preferensi sebesar 0,7036 dan mendapatkan peringkat teratas. Sedangkan alternatif 19 dengan jarak solusi ideal positif sebesar 0,1546 dan jarak solusi ideal negatif sebesar 0,0081 memiliki nilai preferensi sebesar 0,0498 dan mendapatkan peringkat terakhir.

5.2 Saran

Dalam penulisan skripsi ini, perhitungan dalam melakukan perankingan calon mahasiswa baru yang melalui jalur PMDK dilakukan secara manual, untuk lebih mempermudah proses dalam melakukan perankingan dengan menggunakan metode TOPSIS dapat dibuat suatu algoritma untuk *software*.

Setiap perguruan tinggi memiliki kriteria penilaian yang berbeda-beda untuk menentukan alternatif mana yang lebih layak untuk lolos melalui jalur PMDK. Karena itu kriteria yang digunakan dalam perankingan calon mahasiswa baru yang melalui jalur PMDK dapat diganti sesuai dengan keinginan dan ketentuan pengambil keputusan.